

Lampiran I

**BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN
LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
PERIODE 138/60**

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada:

Hari : Jumat
 Tanggal : 21 April 2017
 Waktu : 08.30 – 11.00 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Gedung D
 Kampus Departemen Arsitektur Fakultas Teknik
 Universitas Diponegoro Semarang

Dilakukan oleh:

Nama : Philin Sophia
 NIM : 21020113140123
 Judul : Rumah Sakit Ortopedi Pupuk Kaltim Kota Bontang

Dengan susunan Tim Dosen sebagai berikut.

1. Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D. sebagai Dosen Pembimbing I
2. Dr. Ir. Atik Suprpti, M.T. sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bintang Noor Prabowo, S.T., M.T. sebagai Dosen Penguji

A. Pelaksanaan Sidang

Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul Rumah Sakit Ortopedi Pupuk Kaltim Kota Bontang dibuka oleh Dr. Ir. Atik Suprpti, M.T. dan dimulai pada pukul 9.10 WIB untuk giliran Philin Sophia.

1. Presentasi dilakukan oleh Philin Sophia dalam waktu 10 menit dengan fokus materi sebagai berikut.
 - a. Aktualita, Urgensi, dan Originalitas
 - b. Studi Banding
 - c. Tinjauan Lokasi
 - d. Tinjauan Data
 - e. Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur
2. Sesi tanya jawab serta pemberian saran dan kritik oleh Dosen Pembimbing maupun Penguji dilakukan setelah penyusun melakukan presentasi.
 - a. Pertanyaan dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Saya belum lihat ada organisasi ruangnya di laporan ini, nanti tolong dimasukkan organisasi ruangnya mulai dari yang makro sampai mikro seperti itu.

Penjelasan dari Bintang Noor Prabowo, S.T., M.T.:

Jadi dibuat alur dari yang satu rumah sakit, diperkecil lagi per instalasi-instalasi. Sehingga nanti mempermudah ketika membuat eksplorasinya, jadi tidak kesulitan penyusunan instalasinya.

- b. Pertanyaan dari Bintang Noor Prabowo, S.T., M.T.:

Untuk jumlah bed di rumah sakit yang direncanakan, rasio yang digunakan untuk bed kelas 1 : kelas 2 : kelas 3 dengan 1:4:6 atau 1:4:8? Apakah sudah sesuai rasio atau belum?

Jawaban dari Philin Sophia:

Untuk jumlah bed per ruangan, kelas VIP terdapat 1 bed per ruang, kelas 1 terdapat 2 bed per ruang, kelas 2 terdapat 4 bed per ruang, kelas 3 terdapat 6 bed per ruang. jadi rasio yang saya gunakan adalah 1:4:6. Untuk jumlah bed keseluruhan rawat inap sudah memenuhi rasio tersebut.

- c. Pertanyaan dari Dr. Ir. Atik Suprpti, M.T.:

Berarti untuk perencanaannya lebih ke arah redesain dan pengembangan, coba dijelaskan apakah ini bangunan baru jadi dihancurkan seluruhnya atau ada bangunan yang dikonservasi atau dipertahankan? Kemudian antara Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus tersebut direncanakan seperti apa? Tolong dijelaskan.

Jawaban dari Philin Sophia:

Untuk perencanaan ini saya merencanakan akan membangun bangunan baru, sehingga seluruh bangunan lama dari Rumah Sakit Pupuk Kaltim dihancurkan seluruhnya. Untuk perencanaan dari dua manajemen rumah sakit, yaitu Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Ortopedi, keduanya akan dijadikan satu bangunan dengan sebagian besar pelayanan medis yang dijadikan satu. Khusus untuk pelayanan rawat inap dan pelayanan instalasi gawat darurat antara Rumah Sakit Umum dengan Rumah Sakit Khusus dipisahkan berdasarkan persyaratan jumlah tempat tidur rumah sakit dan berdasarkan kebutuhan dari masing-masing pelayanan medis.

- d. Pertanyaan dari Dr. Ir. Atik Suprpti, M.T.:

Untuk judul bagaimana Pak Edo dan Pak Bintang? Karena perencanaan ini berdasarkan data dari rumah sakit yang lama.

Jawaban dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Tidak masalah, sudah cukup seperti ini saja, Rumah Sakit Ortopedi Pupuk Kaltim Kota Bontang.

Jawaban dari Bintang Noor Prabowo, S.T., M.T.:

Saya juga tidak mempermasalahkan judul, sudah sesuai seperti ini saja, Rumah Sakit Ortopedi.

- e. Saran dari Dr. Ir. Atik Suprpti, M.T.:

Untuk cover lebih baik format disamakan semua agar mempermudah.

- f. Pertanyaan dari Dr. Ir. Atik Suprapti, M.T.:

Tadi dikatakan jika Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang dipilih sebagai studi banding untuk kriteria Rumah Sakit Umum Kelas C. Padahal belum tentu rumah sakit tersebut merupakan rumah sakit yang sudah sesuai dengan standar. Lebih baik menggunakan standar. Sebelumnya juga dikatakan jika Rumah Sakit Pupuk Kaltim itu sudah sesuai standar. Tolong dijelaskan.

Jawaban dari Philin Sophia:

Untuk Rumah Sakit Pupuk Kaltim sebenarnya belum sesuai standar, dapat dilihat dari tidak tersedianya tempat tidur rawat inap kelas III yang menjadi persyaratan jumlah tempat tidur rumah sakit. Baik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang maupun Rumah Sakit Prof. Dr. R. Soeharso, yang dijadikan perbandingan hanya dari segi pelayanan saja. Karena sebenarnya dari segi fisik, berdasarkan survei lapangan yang saya lakukan di Rumah Sakit Prof. Dr. R. Soeharso, rumah sakit tersebut belum memenuhi syarat teknis dan Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang saya tidak tahu karena tidak survei lapangan. Jadi yang dijadikan referensi hanya studi bandingnya saja.

- g. Pertanyaan dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Coba dijelaskan apa hasil dari studi banding yang sudah dilakukan?

Jawaban dari Philin Sophia:

Studi banding digunakan untuk membandingkan pelayanan medis yang tersedia untuk rumah sakit yang direncanakan. Rumah Sakit Aminah Tangerang digunakan sebagai pembanding dengan Rumah Sakit Pupuk Kaltim yang keduanya merupakan Rumah Sakit Umum Kelas C. Jika dilihat dari segi pelayanan medis, Rumah Sakit Aminah Tangerang sudah memenuhi standar. Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso digunakan sebagai referensi untuk perencanaan Rumah Sakit Ortopedi Pupuk Kaltim. Jadi untuk perencanaan dari Rumah Sakit Ortopedi Pupuk Kaltim, saya menggunakan standar dan studi banding sebagai referensi.

- h. Pertanyaan dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Untuk Rumah Sakit Khusus Ortopedi, pelayanan unggulannya apa?

Jawaban dari Philin Sophia:

Pelayanan khusus ortopedi antara lain, dokter spesialis lower extremity surgery, dokter spesialis spine surgery, dokter spesialis hand and micro surgery, dokter spesialis paediatric surgery, dan dokter spesialis reconstruction surgery.

- i. Pertanyaan dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Untuk tapaknya apa tidak terlalu besar? Karena ini hanya untuk Rumah Sakit Kelas C saja. Sepertinya 10.000-15.000 sudah cukup.

Penjelasan dari Bintang Noor Prabowo, S.T., M.T.:

Benar. Biasanya untuk Rumah Sakit Kelas C tidak terlalu besar.

Jawaban dari Philin Sophia:

Tapaknya yang dibutuhkan cukup besar karena disesuaikan dengan kebutuhan sirkulasi yang besar untuk rumah sakit. Berdasarkan survei lapangan yang sudah dilakukan, mulai dari sirkulasi per instalasi hingga sirkulasi keseluruhan rumah sakit dibutuhkan sirkulasi

yang besar. Jadi untuk perencanaan rumah sakit yang saya susun menggunakan sirkulasi sebesar 50%.

Penjelasan dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Tetapi jika sanggup tidak masalah. Karena 6,2 hektar itu sangat besar.

j. Pertanyaan dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Untuk pendekatan arsitektural menggunakan penekanan desainnya apa?

Jawaban dari Philin Sophia:

Penekanan desain yang saya gunakan adalah Zero Energy Building

Penjelasan dari Ibu Dr. Ir. Atik Suprapti, M.T.:

Menurut saya untuk rumah sakit penekanan ZEB masih belum bisa direalisasikan. Karena di luar negeri, untuk penerapan pada bangunan rumah tinggal masih minim. tidak bisa 100%. Misal penggunaan fotosel dan kincir angin.

Penjelasan dari Bapak Bintang Noor Prabowo, S.T., M.T.:

Benar. Bisa saja diterapkan jendela yang bisa menutup membuka sendiri, dan penerapan lainnya. Tapi nanti agak kesulitan ketika merancang. Bisa diterapkan tapi tidak keseluruhan. Apalagi bangunan direncanakan 1 lantai, nanti akan kesulitan untuk penerapan. Tidak mungkin meletakkan kincir angin di bawah, pasti letaknya harus tinggi. Tapi bukan berarti menggunakan tower, kemudian diberi kincir angin di atasnya. Coba lihat referensi-referensi lain. Misal seperti milik Ken Yang. Penerapan ZEB harus benar-benar memikirkan mekanikal elektrik. Boleh menerapkan prinsip-prinsip ZEB tetapi tidak mengutamakan ZEB sebagai penekanan desain.

Penjelasan dari Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.:

Saya menyarankan coba dicari lagi penekanan lain yang kurang lebih sama dengan ZEB akan tetapi fungsi bangunan tetap bisa berjalan.

k. Pertanyaan dari Philin Sophia:

Jadi untuk studi banding Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang lebih baik dimasukkan atau dihapus?

Penjelasan dari Ibu Dr. Ir. Atik Suprapti, M.T.:

Jika secara logika lebih baik menggunakan standar saja. Tapi karena sudah terlanjur dimasukkan, tidak masalah.

B. Pernyataan Kelayakan

Berdasarkan pertanyaan serta pemberian saran dan kritik pada Sidang Kelayakan LP3A seperti yang telah dilaksanakan (seperti terlampir dalam berita acara) dilakukan revisi dalam rangka penyempurnaan LP3A sebagai syarat melanjutkan ke tahap eksplorasi.

Demikian berita acara Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dibuat sesuai dengan yang sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 24 April 2017

Peserta Sidang,



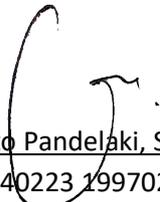
Philin Sophia

NIM. 21020113140123

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Edward Endrianto Pandelaki, S.T., M.T., Ph.D.

NIP. 19740223 199702 1 001



Dr. Ir. Atik Suprapti, M.T.

NIP. 19651113 199803 2 001

Dosen Penguji



Bintang Noor Prabowo, S.T., M.T.

NIP. 19780712 201212 1 005